

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Analitik Observasional dengan desain *Cross Sectional Study*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan pada tanggal 13 Februari s/d 13 Maret tahun 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita yang datang ke posyandu sebanyak 1,811 balita pada tahun 2020.

2. Sampel

Sampel adalah balita yang datang ke posyandu dalam 1 bulan terakhir.

1. Besar sample

Menurut Sugiono, 2013 sampel dalam penelitian ini dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (d^2)} \\ &= \frac{1,811}{1 + 1,811 (0,1^2)} \\ &= \frac{1,811}{1 + 1,811 (0,01)} \\ &= \frac{1,811}{1 + 18,11} \\ &= \frac{1,811}{19,11} \\ &= 94 \text{ orang} \end{aligned}$$

Pengambilan banyaknya sampel di tiap kelurahan/ Desa menggunakan metode proporsional random sampling, digunakan rumus Sugiono (2007):

$$n = \frac{X}{N} \times n1$$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang diinginkan dari setiap wilayah

X : jumlah Populasi setiap wilayah

N : Jumlah populasi

N1 : Sampel

$$\text{Kelurahan Punggaluku} = \frac{150}{1,811} \times 94 = 8 \text{ orang}$$

$$\text{Desa Lamong jaya} = \frac{80}{1,811} \times 94 = 4 \text{ orang}$$

$$\text{Desa ombu – ombu jaya} = \frac{95}{1,811} \times 94 = 5 \text{ orang}$$

$$\text{Desa Lerepako} = \frac{120}{1,811} \times 94 = 6 \text{ orang}$$

$$\text{Desa Rambu – rambu} = \frac{140}{1,811} \times 94 = 7 \text{ orang}$$

$$\text{Desa Ambakumina} = \frac{85}{1,811} \times 94 = 5 \text{ orang}$$

$$\text{Desa Aepodu} = \frac{106}{1,811} \times 94 = 5 \text{ orang}$$

$$\text{Desa Ambesea} = \frac{110}{1,811} \times 94 = 6 \text{ orang}$$

$$\text{Desa Ambalodangge} = \frac{105}{1,811} \times 94 = 5 \text{ orang}$$

$$\text{Desa Anduna} = \frac{85}{1,811} \times 94 = 4 \text{ orang}$$

$$\text{Desa Anggorobati} = \frac{125}{1,811} \times 94 = 6 \text{ orang}$$

$$\text{Desa Labokeo} = \frac{130}{1,811} \times 94 = 7 \text{ orang}$$

$$\text{Desa Laeya} = \frac{80}{1,811} \times 94 = 4 \text{ orang}$$

$$\text{Desa Lambakara} = \frac{125}{1,811} \times 94 = 6 \text{ orang}$$

$$\text{Desa Puuwulo} = \frac{85}{1,811} \times 94 = 8 \text{ orang}$$

$$\text{Desa Torobulu} = \frac{105}{1,811} \times 94 = 5 \text{ orang}$$

$$\text{Desa Wonua Kongga} = \frac{95}{1,811} \times 94 = 5 \text{ orang}$$

4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive Sampling* Adapun kriteria penelitian ini :

- a. Ibu yang memiliki balita yang berkunjung ke Posyandu.
- b. Ibu yang memiliki balita yang bersedia menjadi responden.
- c. Semua balita dalam keadaan sehat atau tidak menderita penyakit dalam 1 bulan terakhir dan berada di wilayah kerja Puskesmas Punggaluku.

D. Variabel penelitian

1. Variabel independen (bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu, sikap ibu, pendapatan keluarga dan peran kader.

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rendahnya kunjungan balita ke Posyandu.

E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

- a. Tingkat pengetahuan ibu di ukur melalui wawancara terhadap ibu balita dengan menggunakan alat bantu keusioner.
- b. Data sikap ibu dalam penimbangan balita setiap bulan di ukur melalui wawancara terhadap ibu balita dengan menggunakan alat bantu kuesioner
- c. Pendapatan keluarga di ukur melalui wawancara terhadap kepala keluarga dengan menggunakan alat bantu kuesioner.
- d. Data peran kader diperoleh melalui kegiatan 5 meja di posyandu setiap bulan di ukur melalui wawancara terhadap ibu balita dengan menggunakan alat bantu kuesioner.
- e. Kunjungan posyandu diperoleh melalui wawancara terhadap ibu balita dengan menggunakan alat bantu kuesioner.

f. Data sekunder

Data sekunder berupa data geografi dan demografi lokasi penelitian yang di peroleh melalui pendekatan dokumentasi di wilayah kerja Puskesmas Punggaluku.

F. Teknik Pengolahan, Analisis dan Penyajian Data

a. Pengolahan Data

1. Kunjungan posyandu diperoleh berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, selanjutnya jawaban dibagi dengan skor untuk menentukan persen tingkat kunjungan ke posyandu.

- Cukup : jika balita ditimbang keposyandu setiap bulan (≥ 8 kali/pertahun).

- Kurang : jika balita tidak ditimbang keposyandu setiap bulan (< 8 kali/tahun)

2. Tingkat pengetahuan ibu, di olah berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan yang di berikan selanjutnya dibagi dengan total skor untuk menentukan persen tingkat pengetahuan ibu. (Notoatmodjo, 2010 : 27)
 - Cukup : bila pengetahuan ibu $\geq 60\%$ dari skor jawaban.
 - Kurang : bila pengetahuan ibu $< 60\%$ dari skor jawaban

3. Sikap ibu menunjukkan bahwa faktor sikap mempunyai pengaruh bermakna terhadap perilaku membawa balita ke posyandu.
(Notoatmodjo, 2005)
 - Cukup : apabila respomden dapat menjawab $\geq 50\%$ dari pertanyaan yang di ajukan.
 - Kurang : apabila responden hanya dapat menjawab $< 50\%$ dari pertanyaan yang di ajukan.

4. Pendapatan adalah pendapatan suami dan istri serta anggota keluarga lain dari kegiatan pokok maupun tambahanya. Pendapatan sebagai ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga terhadap suatu hal merupakan factor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang, pendapatan berperan penting karena pada hakikatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan kwlurga. (Anggraini,2007)
 - Cukup : $\geq 4.200.48$ /bulan
 - Kurang : $< 4.200.48$ /bulan

Sumber : Gaji UMR Konawe Selatan dan gaji UMK 2021.

5. Peran kader mengidentifikasi tentang pola interaksi sosial seseorang berhubungan dengan orang lain. (Khomson, 2003)

- Aktif : Apabila responden dapat menjawab $\geq 50\%$ dari pertanyaan yang di ajukan sebanyak 10 pertanyaan
- Tidak aktif : Apabila Responden hanya dapat menjawab $< 50\%$ dari pertanyaan yang di ajukan sebanyak 10 pertanyaan.

a. Analisis Data

1. Analisis univariat

Analisa ini digunakan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi tiap variabel yang diteliti, baik variabel dependen meliputi rendahnya kunjungan balita keposyandu maupun variabel independen meliputi faktor yang pengetahuan ibu, sikap ibu, peran kader dan pendapatan keluarga. Data yang dihasilkan dapat berupa Kategori sesuai dengan hasil ukur yang terdapat dalam definisi operasional.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum X \cdot Y - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total

N = Jumlah subjek

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang melibatkan sebuah variabel depeden dan sebuah variabel independen. Untuk mengetahui hubungan antara

variabel indenpeden dan variabel dependen digunakan analisis statistik dengan uji chi square (X^2) dengan memakai nilai $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan tingkat signifikan

(nilai p), yaitu :

- a. Jika nilai $p \leq 0,05$ maka hipotesis penelitian H_0 di tolak atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap ibu, peran kader dan pendapatan keluarga dengan kunjungan keposyandu.
- b. Jika nilai $p \geq 0,05$ maka hipotesis penelitian H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan, sikap ibu, peran kader dan pendapatan keluarga dengan kunjungan keposyandu.

Analisis bivariat adalah analisis yang melibatkan sebuah variabel independen dan sebuah variabel dependen. Karena data berbentuk katagori. maka untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen dan dependen digunakan analisis statistik Uji Chi-square dengan memakai nilai alpha 0,05. (Notoatmodjo. 2005).

b. Penyajian Data

Data di sajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

G. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

1. Kunjungan Posyandu

Menurut (Widodo, 2008) Posyandu merupakan sebagai wadah kegiatan pelayanan kesehatan sederhana yang di gelar sekali dalam satu bulan, maka perannya sangat terbatas. Akan tetapi bila posyandu di lihat sebagai bentuk dari pembangunan kesehatan masyarakat desa, posyandu dapat berperan lebih luas, yaitu sebagai wahana pengetahuan dan keterampilan serta media komunikasi antara petugas kesehatan dengan kader.

Dalam 1 Tahun kunjungan ibu balita ke posyandu diharapkan bisa menimbang anak balita sebanyak 12 kali.

Kriteria objektif :

- a. Cukup : jika balita ditimbang keposyandu setiap bulan (≥ 8 kali/pertahun)
- b. Kurang : jika balita tidak ditimbang keposyandu setiap bulan (< 8 kali/tahun)

2. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan merupakan hasil “tau” dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra yakni indra pengelihat, pendengar, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar manusia pengetahuan diperoleh melalui mata dan teliga. Pengetahuan posyandu adalah hasil Tahu mengenai pentingnya kunjungan ibu balita ke posyandu serta manfaat posyandu (Notoatmodjo, 2007).

Kriteria objektif :

- a. Cukup : Apabila responden dapat menjawab ≥ 60 % dari pertanyaan yang di ajukan.

- b. Kurang : Apabila Responden hanya dapat menjawab $< 60\%$ dari pertanyaan yang di ajukan.

Sumber: Khomsan A, 2003

3. Sikap Ibu

Menurut Notoatmodjo (2007) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Menurut Iskandar (2003) sikap adalah suatu trait yang selain aktif mempelajarinya, tetapi telah ditambah dengan perubahan perilaku yang sesuai dengan sikapnya. sikap terbentuk dalam perkembangan individu, karena faktor pengalaman individu mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan sikap individu yang bersangkutan. Walgito (2003).

Kriteria Objektif :

- a. Baik : apa bila respomdern dapat menjawab $\geq 50\%$ dari pertanyaan yang di ajukan.
- b. Tidak baik : apa bila responden hanya dapat menjawab $< 50\%$ dari pertanyaan yang di ajukan.

Sumber : Notoatmodjo, 2005

4. Pendapatan

Pendapatan adalah suatu pekerjaan atau penghargaan yang di berikan berupa material uang. Dalam hal ini, pendapatan keluarga sangat menentukan besar kecilnya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik kebutuhan kesehatan dan kebutuhan penunjang lainnya. Pendapatan yang rendah akan memberikan pengaruh dan dampak yang besar dalam pencapaian pemenuhan kebutuhan hidup dalam keluarga, begitu juga sebaliknya. Hal ini memberi gambaran bahwa

pendapatan keluarga memberi pengaruh yang sangat besar dalam peningkatan berbagai faktor penunjang untuk kehidupan manusia dalam keluarga, salah satunya yaitu faktor kesehatan.

a. Pengeluaran pangan

Pengeluaran pangan adalah salah satu indikator yang dapat menjadi sebuah ketahanan ketahanan rumah tangga. Mempunyai hubungan negatif, begitu pula dengan ketahanan pangan dan pangsa pengeluaran pangan mempunyai hubungan negative juga. Artinya apabila suatu rumah tangga semakin besar pengeluaran pangan semakin rendah ketahanan pangannya. Sedangkan makin tingginya suatu rumah tangga maka pengeluaran pangan rumah tangganya semakin kecil. pengeluaran pangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan ibu rumah tangga, harga bahan pokok beras, pengetahuan gizi, konsumsi protein hewani serta dummy konsumsi harian protein nabati dan hewani. (Ariningsih dan Handewi 2008).

b. Pengeluaran non pangan

Mereka yang sekarang atau segera akan mendapatkan kenaikan penghasilan, penambahan uang tidak secara otomatis diwujudkan kedalam belanja pangan yang lebih besar. Prinsip yang telah diterima sebagai tradisi adalah bahwa makanan yang lebih besar dan lebih baik merupakan suatu fungsi dari pendapatan yang lebih besar. Prinsip ini tidak diragukan lagi dan berlaku dalam jangka waktu yang lama dan bagi peningkatan penghasilan dan standard kehidupan umum yang tinggi. Data kasar bagi belanja pangan sering kali menyesatkan. Jika peningkatan penghasilan hanya kecil dan dimulai dari dasar yang rendah,

mungkin terdapat periode peralihan yang menunjukkan hubungan terbalik antara penghasilan dan gizi (Hrcentro,2012).

Kriteria objektif :

- Tinggi : Jika pengeluaran pangan $\geq 60\%$ dari total pengeluaran
- Rendah : Jika pengeluaran pangan $< 60\%$ dari total pengeluaran

5. Peran kader

Kader adalah seseorang yang karena kecakapannya atau kemampuannya diangkat,dipilih atau ditunjuk untuk mengambil peran dalam kegiatan dan pembinaan posyandu,dan telah mendapat pelatihan tentang kesehatan (Depkes RI,1993).

Kriteria objektif :

- a. Aktif : Apabila responden dapat menjawab $\geq 50\%$ dari pertanyaan yang di ajukan sebanyak 10 pertanyaan
- b. Tidak aktif : Apabila Responden hanya dapat menjawab $< 50\%$ dari pertanyaan yang di ajukan sebanyak 10 pertanyaan

Sumber: Khomsan, 2003